

pembiayaan jangka panjang perusahaan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. Dalam hal tidak terdapat perjanjian mengenai pembiayaan kembali, maka pembiayaan kembali tidak dapat diasumsikan akan terjadi secara otomatis sehingga kewajiban harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Perjanjian kembali harus secara resmi disepakati sebelum laporan keuangan disetujui yang membuktikan bahwa pada tanggal neraca substansi kewajiban merupakan kewajiban jangka panjang.

Informasi yang Disajikan dalam Neraca

49 Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) aktiva berwujud;**
- (b) aktiva tidak berwujud;**
- (c) aktiva keuangan;**
- (d) investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas; (e) persediaan;**
- (f) piutang usaha dan piutang lainnya;**
- (g) kas dan setara kas;**
- (h) hutang usaha dan utang lainnya;**
- (i) kewajiban yang diestimasi;**
- (j) kewajiban berbunga jangka panjang;**
- (k) hak minoritas; dan**
- (l) modal saham dan pos ekuitas lainnya**

Pos, judul, dan sub jumlah lain disajikan dalam neraca apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan secara wajar.

50 Pernyataan ini tidak mengatur susunan atau format mengenai pos-pos yang harus disajikan dalam neraca. Paragraf 49 merupakan suatu daftar pos-pos yang berbeda dalam sifat maupun fungsinya sehingga layak disajikan di neraca secara terpisah. Penyesuaian terhadap pos-pos tersebut di atas meliputi:

- (a) penambahan pos-pos dilakukan jika PSAK mewajibkan penyajian secara terpisah dalam neraca, atau apabila suatu pos sangat material sehingga penyajian yang terpisah akan membantu penyajian posisi keuangan secara wajar;
- (b) istilah yang digunakan dan urutan pos-pos dapat diubah sesuai dengan sifat perusahaan dan transaksinya guna memberikan informasi yang diperlukan bagi pemahaman posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

51 Pertimbangan apakah pos-pos tambahan disajikan secara terpisah didasarkan atas penilaian dari:

- (a) sifat, likuiditas, dan materialitas aktiva;
- (b) fungsi pos-pos tersebut dalam perusahaan;
- (c) jumlah, sifat dan jangka waktu kewajiban.

52 Aktiva dan kewajiban yang berbeda dalam sifat dan fungsi kadang-kadang diukur dengan dasar pengukuran yang berbeda. Misalnya aktiva tertentu dicatat atas dasar biaya perolehan atau penilaian kembali, maka penggunaan dasar pengukuran yang berbeda untuk setiap aktiva mengindikasikan bahwa sifat dan fungsi aktiva tersebut juga berbeda sehingga aktiva tersebut harus disajikan secara terpisah.

Informasi Disajikan di Neraca atau di Catatan Atas Laporan Keuangan

53 Perusahaan harus mengungkapkan, di Neraca atau di Catatan atas Laporan Keuangan, sub-klasifikasi pos-pos yang disajikan, diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasi perusahaan. Setiap pos di sub-klasifikasikan, jika memungkinkan, sesuai dengan sifatnya; dan jumlah terutang atau piutang pada perusahaan induk, anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa lainnya diungkapkan secara terpisah.

54 Rincian yang tercakup dalam sub-klasifikasi, di Neraca atau di Catatan atas Laporan Keuangan, tergantung pada persyaratan dari PSAK dan materialitas jumlah pos yang bersangkutan. Faktor-faktor yang diuraikan pada paragraf 51 dapat digunakan dalam menentukan dasar bagi sub-klasifikasi.

55 Perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut di Neraca atau di Catatan atas Laporan keuangan:

- (a) untuk setiap jenis saham:
 - (i) jumlah saham modal dasar;
 - (ii) jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
 - (iii) nilai nominal saham;
 - (iv) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;
 - (v) hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;
 - (vi) saham perusahaan yang dikuasai oleh perusahaan itu sendiri atau oleh anak perusahaan atau perusahaan asosiasi; dan
 - (vii) saham yang dicadangkan untuk hak opsi dan kontrak penjualan, termasuk nilai dan persyaratannya;
- (b) penjelasan mengenai sifat dan tujuan pos cadangan dalam ekuitas;

- (c) penjelasan apakah dividen yang diusulkan tapi secara resmi belum disetujui untuk dibayarkan telah diakui atau tidak sebagai kewajiban; dan*
- (d) jumlah dividen saham preferen kumulatif yang belum diakui.*

Perusahaan yang modalnya tidak terbagi dalam saham, seperti persekutuan, mengungkapkan informasi yang setara dengan persyaratan di atas, yang menperlihatkan perubahan dalam suatu periode dari setiap jenis penyertaan serta hak, keistimewaa dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis penyertaan

LAPORAN LABA RUGI

Informasi Disajikan dalam Laporan Laba Rugi

56 Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) pendapatan;*
- (b) laba rugi usaha;*
- (c) beban pinjaman;*
- (d) bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;*
- (e) beban pajak;*
- (f) laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan;*
- (g) pos luar biasa*
- (h) hak minoritas; dan*
- (i) laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.*

Pos, judul dan sub jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba rugi apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar.

57 Berbagai kegiatan, transaksi, dan peristiwa menghasilkan pengaruh berbeda terhadap stabilitas, risiko dan prediksi. Pengungkapan unsur-unsur kinerja membantu dalam memahami hasil yang dicapai dan dalam menilai hasil yang akan diperoleh pada masa akan datang. Dalam rangka menyajikan laporan laba rugi secara wajar maka dapat dilakukan penambahan pos-pos dan perubahan istilah-istilah yang dipakai serta perubahan urutan dari pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan penambahan dan perubahan tersebut meliputi materialitas hakikat dan fungsi dari berbagai komponen pendapatan dan beban.

Informasi Disajikan di Laporan Laba Rugi atau di Catatan atas Laporan Keuangan

58 Perusahaan menyajikan, di Laporan Laba Rugi atau di Catatan atas Laporan Keuangan, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di dalam perusahaan

59 Perusahaan disarankan untuk menyajikan rincian seperti tersebut dalam paragraf 58 di atas pada laporan laba rugi. Pos-pos beban di sub-klasifikasikan lebih lanjut dalam rangka menonjolkan cakupan komponen-komponen kinerja keuangan yang mungkin berbeda dalam hal stabilitas, potensi menghasilkan laba atau rugi dan prediksi. Informasi tersebut dapat disajikan dengan salah satu dan dua cara.

60 Rincian yang pertama disajikan dengan metode sifat beban. Beban disajikan dalam laporan laba rugi sesuai dengan sifatnya (contoh: penyusutan, pembelian bahan baku, beban transportasi, gaji, upah, dan beban Man) dan tidak dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan. Metode ini sederhana dan cocok diterapkan pada perusahaan kecil sebab tidak perlu dialokasikan menurut berbagai fungsi dalam perusahaan.

Contoh :

Pendapatan	X	
Pendapatan operasi lain		X
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	X	
Bahan baku yang digunakan	X	
Beban pegawai	X	
Beban penyusutan dan amortisasi	X	
Beban operasi lain	<u>X</u>	
Jumlah beban operasi		<u>(X)</u>
Laba operasi	<u>X</u>	

61 Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses selama suatu periode menggambarkan penyesuaian terhadap beban produksi yang mencerminkan bahwa produksi meningkatkan jumlah persediaan atau penjualan menurunkan jumlah persediaan barang jadi karena jumlah penjualan melebihi jumlah produksi.

62 Rincian yang kedua disajikan dengan metode beban fungsional atau metode beban pokok penjualan yang mengklasifikasikan beban sesuai dengan fungsinya sebagai bagian

dari harga pokok penjualan, kegiatan distribusi atau administrasi. Penyajian dengan metode ini memberikan informasi yang lebih relevan kepada pengguna laporan, namun alokasi biaya ke masing-masing fungsi merupakan proses arbitrase dan membutuhkan banyak pertimbangan.

Contoh klasifikasi yang menggunakan metode beban fungsional adalah sebagai berikut:

Pendapatan	X
Beban pokok penjualan	<u>(X)</u>
Laba kotor	x
Pendapatan operasi lainnya	x
Beban pemasaran	(X)
Beban administrasi dan umum	(X)
Beban operasi lain	<u>(X)</u>
Laba operasi	<u>x</u>

63 Perusahaan yang mengklasifikasikan beban menurut fungsinya harus mengungkapkan informasi tambahan mengenai sifat beban, termasuk beban penyusutan dan amortisasi serta biaya pegawai.

64 Pemilihan metode analisis antara metode harga pokok penjualan dan metode sifat beban tergantung pada faktor historis dan industri serta sifat organisasi. Kedua metode tersebut memberikan indikasi bahwa biaya-biaya dapat berubah, langsung atau tidak langsung, dengan tingkat penjualan atau produksi. Karena masing-masing metode mempunyai manfaat yang berbeda bagi setiap jenis perusahaan maka Pernyataan ini memberikan kebebasan memilih metode yang paling menghasilkan penyajian elemen laporan laba rugi secara wajar. Namun demikian, karena informasi yang disajikan dengan metode sifat beban berguna dalam memprediksi arus kas pada masa depan maka pengungkapan tambahan diperlukan apabila informasi disajikan dengan metode harga pokok penjualan.

65 Perusahaan mengungkapkan dalam laporan laba rugi atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen per saham yang diumumkan.

I

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

66 Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- (a) laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;*
- (b) setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;*
- (c) pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait;*
- (d) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;*
- (e) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan*
- (f) rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.*

67 Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan

LAPORAN ARUS KAS

68 Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**Struktur**

69 Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (a) informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;*

- (b) informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas;*
- (c) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.*

70 Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

71 Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- (a) pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
- (b) informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
- (c) pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non-keuangan.

Sistematika struktur dalam catatan atas laporan keuangan agar tetap dipertahankan sepanjang hal tersebut praktis untuk dilaksanakan

Penyajian Kebijakan Akuntansi

72 Bagian kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- (a) dasar pengukuran dalam menyiapkan laporan keuangan;*
- (b) kebijakan akuntansi tertentu yang diperlukan guna memahami laporan keuangan secara benar.*

73 Pengguna laporan perlu mengetahui dasar pengukuran yang digunakan (nilai historis, nilai pasar, nilai realisasi, nilai wajar atau nilai sekarang) sebagai landasan dalam penyiapan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu dasar pengukuran digunakan dalam laporan keuangan, maka informasi yang disajikan cukup memadai untuk dapat mengindikasikan aktiva dan kewajiban yang menggunakan dasar pengukuran tersebut.

Selanjutnya, dalam menentukan apakah kebijakan akuntansi tertentu harus diungkapkan, manajemen mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna laporan untuk memahami bagaimana transaksi dan peristiwa tercermin di neraca dan laporan laba rugi. Kebijakan akuntansi meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal sebagai berikut:

- (a) pengakuan pendapatan;
- (b) prinsip-prinsip konsolidasi;
- (c) penggabungan usaha;
- (d) *joint venture*;
- (e) pengakuan beban termasuk metode penyusutan atau amortisasi aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud;
- (f) kapitalisasi biaya pinjaman dan pengeluaran lainnya;
- (g) kontrak konstruksi;
- (h) properti investasi;
- (i) instrumen keuangan dan investasi;
- (j) sewa guna usaha;
- (k) biaya riset dan pengembangan;
- (l) persediaan;
- (m) pajak termasuk pajak tangguhan;
- (n) penyesuaian;
- (o) biaya manfaat pensiun;
- (p) penjabaran mata uang asing dan *hedging*;
- (q) definisi segmen usaha dan geografis dan dasar alokasi biaya antar segmen;
- (r) definisi kas dan setara kas;
- (s) akuntansi inflasi; dan
- (t) hibah pemerintah.

Pengungkapan Lain

74 Perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini jika Oak diungkapkan dibagian manapun dari informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan:

- (a) domisili dan bentuk hukum perusahaan, negara tempat pendirian perusahaan, alamat kantor pusat perusahaan serta lokasi utama bisnis jika berbeda dari lokasi kantor pusat;*
- (b) keterangan mengenai hakikat operasi dan kegiatan utama perusahaan;*
- (c) nama perusahaan dalam grup, nama perusahaan asosiasi, nama perusahaan induk, dan perusahaan holding;*
- (d) nama anggota direksi dan komisaris; dan*
- (e) jumlah karya wan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karya wan selama periode*

75 Untuk setiap jenis pinjaman atau penerbitan surat berharga yang bersifat utang dalam mata uang asing, perusahaan harus mengungkapkan informasi berikut ini:

- (a) karakteristik umum dari setiap pinjaman dan surat berharga yang bersifat utang termasuk informasi mengenai suku bunga dan nama kreditur;*
- (b) nilai nominal dalam mata uang asing, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, jadual angsuran atau pembayaran;*
- (c) dasar konversi utang menjadi efek lain jika pinjaman dapat di konversi;*
- (d) nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca;*
- (e) jaminan kredit;*
- (f) hal penting lain, misalnya persyaratan kredit tidak dipenuhi.*

76 Apabila suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan diterapkan sebelum tanggal berlaku efektif dan penerapan lebih dini tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Pernyataan tersebut, maka fakta tersebut harus diungkapkan.

TANGGAL BERLAKU EFEKTIF

77 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai tanggal 1 Januari 1999. Penerapan lebih dini dianjurkan.

LAMPIRAN**Ilustrasi Perubahan Ekuitas**

Lampiran ini hanya ilustrasi dan bukan bagian dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini. Tujuan lampiran ini adalah mengilustrasikan penerapan Pernyataan ini dalam rangka membantu memahami artinya. Urutan penyajian dan deskripsi, bila perlu, dapat diubah sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan agar tercapai penyajian laporan keuangan secara wajar, dengan memperhatikan PSAK terkait.

PT XYZ dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 19-2
(dalam ribuan rupiah)

	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Revaluasi	Selisih Kurs	Saldo Laba	Jumlah
Saldo per 31/12/19-0	X	X	X	X	X	X
Perubahan Kebijakan Akuntansi	-	-	-	-	(X)	(X)
Saldo yang disajikan kembali		X	X	X	X	X
X						
Selisih revaluasi aktiva tetap			X			X
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			(X)			(X)
Selisih kurs				X		X
Keuntungan / kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			X	(X)		X
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penempatan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-1	X	X	X	X	X	X
Selisih revaluasi aktiva tetap			(X)			(X)
Laba Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek			(X)			(X)
Selisih kurs				X		X
Keuntungan / kerugian neto yang tidak diakui pada laporan laba rugi			X	(X)		X
Laba bersih periode berjalan					X	X
Dividen					(X)	(X)
Penempatan modal saham	X	X				X
Saldo per 31/12/19-1	X	X	X	X	X	X